

KENDALA GURU PAUD DALAM MENERAPKAN DAN MENGEMBANGKAN MATERI KURIKULUM MERDEKA

Hardianika Rahmaningtyas¹, Ida Wijayanti², Sumarno³
^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang
e-mail: hardianika01@gmail.com¹, idadwijayanti@upgris.ac.id²,
sumarno@upgris.ac.id³

ABSTRACT

In the current era of Indonesian education, there are many challenges faced by early childhood educators in implementing the Independent Curriculum. These difficulties include the complexity of designing modules, determining competency indicators, and arranging interesting activities. Through a qualitative descriptive methodology that uses interview methods and document analysis, this research aims to gain insight from educators and administrators. These findings explain the efforts and challenges experienced by educators at the PAUD level in balancing structure and flexibility in teaching materials, establishing holistic competency indicators, and encouraging experiential learning. This research contributes to improving early childhood education practice by providing a deeper understanding of the barriers and opportunities in the context of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Early Childhood Education, Independent Curriculum, Qualitative Research

ABSTRAK

Di era Pendidikan Indonesia saat ini mempunyai banyak tantangan yang dihadapi pendidik anak usia dini dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, Adapun kesulitan tersebut yaitu kompleksitas perancangan modul, menentukan indikator kompetensi, dan menyusun kegiatan yang menarik. Melalui metodologi deskriptif kualitatif yang menggunakan metode wawancara dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan dari para pendidik, dan administrator. Temuan ini menjelaskan apa saja usaha dan tantangan yang dialami oleh para pendidik di jenjang PAUD dalam menyeimbangkan struktur dan fleksibilitas dalam materi pengajaran, menetapkan indikator kompetensi holistik, dan mendorong pembelajaran berdasarkan pengalaman. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan praktik pendidikan anak usia dini dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hambatan dan peluang dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kurikulum Merdeka, Penelitian Kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, dan guru prasekolah juga mempunyai peran

penting dalam membentuk landasan pembelajaran seumur hidup. Dalam penerapan dan pengembangan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kebebasan dan

fleksibilitas, guru dalam jenjang Pendidikan anak usia dini menghadapi beberapa tantangan. Pertama, pembuatan modul pengajaran terbukti menjadi tugas yang berat, karena merancang materi yang selaras dengan sifat terbuka kurikulum memerlukan pertimbangan dan kreativitas yang cermat. Tantangannya terletak pada keseimbangan yang tepat antara menyediakan struktur dan memungkinkan dilakukannya eksplorasi (Bambang Sugiyanto et al., 2022).

Kedua, penentuan indikator pencapaian kompetensi juga menjadi kendala bagi guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang holistik, mencakup berbagai keterampilan dan domain. Guru harus memahami kompleksitas dalam menilai kemajuan anak dengan cara yang dapat menangkap esensi perkembangan mereka secara keseluruhan, sehingga sulit untuk menetapkan indikator yang jelas dan ringkas (Bambang Sugiyanto et al., 2022).

Selain itu, menyusun kegiatan inti yang selaras dengan filosofi

Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran aktif dan berdasarkan pengalaman, sehingga penting bagi guru untuk merancang kegiatan yang menarik dan bermakna yang menumbuhkan eksplorasi dan rasa ingin tahu. Hal ini mengharuskan adanya perubahan dari metode pengajaran tradisional, menuntut kreativitas dan kemampuan beradaptasi dari para pendidik PAUD (Hartoyo et al., 2023).

Masalah umum yang dihadapi oleh guru pendidikan anak usia dini adalah ketergantungan pada buku teks sebagai sumber utama isi kurikulum. Meskipun kebebasan dan kreativitas harus diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, banyak guru merasa terkendala oleh terbatasnya sumber daya yang tersedia, sehingga mengakibatkan ketergantungan yang berlebihan pada buku teks. Tantangan dari masalah ini terletak pada bagaimana guru mampu memperluas wawasan materi yang tersedia dan memanfaatkan beragam sumber untuk memperkaya pengalaman belajar bagi anak-anak.

Dalam menghadapi tantangan ini, guru PAUD yang dituntut untuk melakukan penerapan Kurikulum

Merdeka harus berkolaborasi, berbagi praktik inovatif, dan mencari peluang pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dengan mengatasi kesulitan-kesulitan ini secara langsung, para pendidik dapat membuka potensi sebenarnya dari kurikulum dan menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendorong perkembangan holistik pada pelajar muda (Maylitha et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena penelitian, sehingga memungkinkan dilakukannya eksplorasi subjek yang berbeda-beda.

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan analisis dokumen akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan rinci. Metode-metode ini dipilih untuk menangkap nuansa dan seluk-beluk topik penelitian, sehingga memberikan

pandangan holistik tentang subjek yang diselidiki.

Penelitian akan menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sejumlah responden tertentu yang dianggap paling relevan dengan penelitian. Peserta yang disasar antara lain para pendidik, dan pengelola yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Ukuran sampel 10 responden akan dipilih secara strategis untuk memastikan perspektif yang beragam dan eksplorasi tujuan penelitian yang komprehensif.

Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan praktik yang terkait dengan tantangan apa saja yang dihadapi oleh para pendidik dalam peberapan kurikulum merdeka. Tujuan spesifiknya antara lain memahami tantangan yang dihadapi pendidik, mengkaji sudut pandang dan mengeksplorasi strategi administratif dalam penerapan kurikulum merdeka.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket semi terstruktur yang terdiri dari pertanyaan terbuka. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh

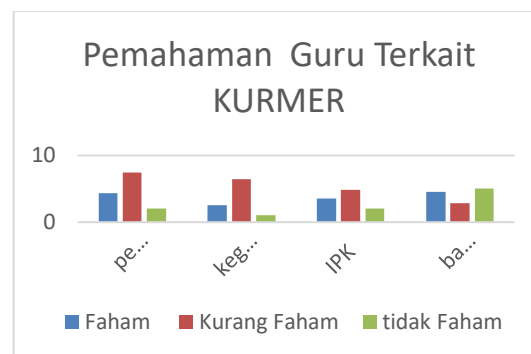
tanggapan rinci dari pendidik yang diwawancarai, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemikiran, pengalaman, dan pendapat mereka secara bebas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dengan hati-hati agar selaras dengan tujuan penelitian, mencakup bidang-bidang seperti bagaimana pemahaman tentang penyusunan KI, IPK, modul, dan bahan ajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Tantangan Penyusunan Modul Ajar

Dalam penyusunan modul ajar guru di setiap sekolah mempunyai tantangan yang berbeda beda hal tersbut didasari oleh keadaan lingkungan sekolah yang berbada, pemahaman guru terkait kurikulum hingga factor usia

Kebanyakan guru di kalangan Pendidikan anak usia dini masih belum memahami terkait penyusunan kurikulum merdeka, dalam prosesnya ada banyak sekali yang dibingungkan mulai dari identitas sekolah, penyusunan kegiatan inti, alur tujuan pembelajaran dan komponen kurikulum merdeka, di era disrupsi seperti ini tantangan Pendidikan semakin bertambah apalagi jika sdm pendidik kita belum seberapa kuat

Guru di jenjang Pendidikan anak usia dini masih sangat minim pemahamannya terkait kurikulum merdeka, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan



Dari table di atas kita bisa memahami bahwa tantangan guru hari ini masih bersifat administratif dalam artian berputar dalam hal teknis, susah nya guru memahami kurikulum merdeka ialah sering ganti kurikulum, kemudian kurangnya pendampingan dalam pembuatan media ajar, padahal kurikulum merdeka sangat menekankan pendalaman materi, Pendidikan karakter dan teknologi.

Guru pendidik di jenjang PAUD sudah banyak yang memasuki usia lanjut sehingga sangat susah jika dituntut untuk mengikuti standar nasional kurikulum merdeka, bahkan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai saja guru di jenjang PAUD belum optimal bahkan tidak

banyak dari mereka yang menggunakan materi dari internet asal copy paste (Rosmana et al., 2023).

Harapan kedepannya guru PAUD ingin diberikan pendampingan berupa pemahaman kurikulum merdeka, dan berharap ada satuan pendidik untuk tempat saling berkomunikasi dan bertukar cerita dan mengatasi tantangan yang ada di sekolah masing masing.

Tantangan Penyusunan IPK

Kesulitan yang dihadapi guru PAUD dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi sangatlah beragam. Pertama, adanya tantangan dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi dasar, terbukti dari observasi penyusunan modul di beberapa sekolah PAUD. Seperti contoh di mana guru kesulitan mengembangkan indikator komprehensif yang selaras dengan format Kurikulum Merdeka. Selain itu, ketergantungan pada pengembangan bahan ajar hanya dari buku teks juga menimbulkan hambatan besar.

Guru Pendidikan anak usia dini masih kurang memahami pendekatan, strategi, dan metode

dalam Kurikulum Merdeka sehingga semakin mempersulit perumusan indikator pencapaian kompetensi. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan kurang terwakilinya komponen-komponen utama dalam modul, seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Prestasi kompetensi (IPK), Pendekatan/Strategi, Materi, Sumber Belajar, dan Penilaian. Instrumen (Fikria, 2023). Ketiadaan unsur-unsur penting ini dapat menghambat efektivitas modul dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa.

Indikator Prestasi Kompetensi (IPK), yang merupakan aspek penting dalam pendidikan berbasis kompetensi. Kesulitan dalam menetapkan IPK yang jelas dan terukur mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap persyaratan dan kriteria khusus untuk mendefinisikan poin-poin tersebut dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tantangan ini dapat menghambat kemampuan guru untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa secara akurat, sehingga berdampak pada efektivitas proses pendidikan secara keseluruhan (Cecilia & Imelda, 2023).

Kesulitan dalam mengembangkan apersepsi, memahami aktivitas inti proses pembelajaran, dan memahami aktivitas penutup proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru PAUD dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang berladasan pada kombinasi beberapa faktor, antara lain perlunya pemahaman yang lebih mendalam terhadap Kurikulum Merdeka, pengembangan bahan ajar yang komprehensif, dan kemampuan mendefinisikan pencapaian secara jelas dan terukur (Susanti et al., 2013). indikator. Untuk mengatasi tantangan ini perlu dukungan dan pelatihan yang ditargetkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelaraskan praktik pengajaran mereka dengan prinsip dan persyaratan Kurikulum Merdeka.

Tantangan Penyusunan KI

Tantangan yang dihadapi guru PAUD dalam merumuskan kegiatan pembelajaran inti mempunyai banyak tantangan, guru mengalami kesulitan dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi dasar yang penting dalam merancang kegiatan pembelajaran inti yang efektif. Selain itu, ketergantungan pada

pengembangan bahan ajar hanya dari buku teks menimbulkan hambatan yang signifikan, membatasi kedalaman dan keluasan indikator kompetensi dan berdampak pada kualitas kegiatan pembelajaran inti.

Para pendidik masih kesulitan tertentu dalam merumuskan kegiatan pembelajaran inti, termasuk tantangan dalam mengembangkan apersepsi, memahami kegiatan dalam proses pembelajaran inti, dan memahami kegiatan penutup dari proses pembelajaran. Tantangan-tantangan ini menunjukkan adanya usaha yang dilakukan guru lebih dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran holistik yang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya mencakup konten tetapi juga strategi pedagogi dan metode penilaian.

Tantangan yang dihadapi guru PAUD dalam merumuskan kegiatan inti pembelajaran berdasarkan pada kombinasi beberapa faktor, antara lain perlunya pemahaman yang lebih mendalam terhadap Kurikulum Merdeka, pengembangan bahan ajar yang komprehensif, dan kemampuan mendefinisikan capaian (Pratiwi et al., 2023) yang jelas dan terukur. indikator. Untuk mengatasi tantangan

ini perlu adanya dukungan dan pelatihan yang ditargetkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelaraskan praktik pengajaran mereka dengan prinsip dan persyaratan Kurikulum Merdeka. Hal ini mungkin melibatkan pendampingan berkelanjutan, pengembangan profesional, dan sumber daya untuk memfasilitasi penerapan pendidikan berbasis kompetensi yang efektif di lingkungan anak usia dini.

D. Kesimpulan

Guru menghadapi tantangan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi, mengembangkan kegiatan inti pembelajaran, dan memahami pendekatan/strategi/metode dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, ditemukan pula kesulitan dalam menentukan Indikator Prestasi kompetensi (IPK) dan ketidakpastian pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih dari itu guru juga belum mampu untuk memahami kurikulum merdeka dengan sangat jelas masih ada kesulitan dalam hal lain seperti pembuatan kegiatan inti bahkan media ajar saja guru masih bingung, ada beberapa factor yang mendasari

hal tersebut yang pertama usia yang menyebabkan guru menjadi kurang up to date dan minimnya pendampingan dari pihak yang membuat kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sugiyanto, Yurita Erviana, Pendidik, P., & Pelajar, D. A. N. (2022). Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka bagi para pendidik dan pelajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 772–777.
- Cecilia, C., & Imelda, E. (2023). *Pengembangan Modul Ajar di PAUD SKB Jakarta Barat*. 1(1), 86–92.
- Fikria, ismi vidya. (2023). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PAUD DI PAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA TAHUN AKADEMIK 2022/2023*. 193131048, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono. (2023). Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka dan kesiapan tenaga pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 412–428. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Maylitha, E., Alfiyana, F. M., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M.

- F., & Hanifa, S. (2023). *MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA juga menjadi landasan kebijakan pendidikan lainnya , Sebagaimana tertuang dalam rencana*. 4(3), 2523–2548.
- Pratiwi, H. Y., Muntomimah, S., Asmah, A., & ... (2023). Lokakarya Pengembangan Project Media Interaktif pada Kurikulum Merdeka bagi Guru PAUD Al-Quran Baiturrahman Kota Malang. *Jurnal Pengabdian ...*, 1(1).
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jdimas/article/view/8961>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rosyada, A. A., Febriyano, A., Gustini, P., & Rahmawati, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Menurut Persepsi Tenaga Pendidik dan Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3049–3063. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/686>
- Susanti, L., Hamzah, A., Kristen, A., Tinggi, S., Agama, P., Stipak, K., Kristen, P. A., Tinggi, S., Agama, P., & Stipak, K. (2013). *Pentingnya Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Soft Skills dan Local Wisdom di Era Merdeka Belajar*. 0–8.